

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini dunia sedang mengalami permasalahan besar, setelah ditemukan sebuah virus yang dapat menyebabkan kematian dan penularannya yang cukup cepat. Virus ini diberi nama Covid-19 yang pertama kali ditemukan di negara China tepatnya di kota Wuhan. Secara cepat virus ini menyebar di berbagai negara seperti Amerika Serikat, Italia, Spanyol, Jerman, dan berbagai negara lain, termasuk negara Indonesia. Pada saat ini sudah banyak korban berjatuhan, lebih dari ribuan jiwa dilaporkan telah meninggal dunia akibat virus Covid-19¹

Angka kematian akibat virus Covid-19 Berdasarkan World Health Organization (WHO) tercatat 4.180.161 jiwa dari 223 negara, terkonfirmasi sebanyak 195.266.156 jiwa. Sedangkan di Indonesia angka yang terkonfirmasi positif sebanyak 3.287.727 jiwa, dan meninggal sebanyak 88.659 jiwa ini berdasarkan data resmi dari situs pemerintah.²

¹Putri Yasmin, "Asal Usul Virus Corona Berasal, Dari Mana Sebenarnya?," *Detik.Com*, last modified 2021, accessed July 29, 2021, <https://news.detik.com/berita/d-4966701/asal-usul-virus-corona-berasal-dari-mana-sebenarnya>.

²"Data Sebaran," *Covid19.Go.Id*, last modified 2021, accessed July 29, 2021, <https://covid19.go.id/>.

Para ahli maupun WHO memberikan nama virus baru ini dengan sebutan Covid-19 yang merupakan akronim dari *Coronavirus disease 2019*. korona virus termasuk keluarga virus yang beberapa diantaranya menyebabkan penyakit pada manusia. Virus korona tipe baru yang tengah menjadi pandemik saat ini bernama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrom-Coronavirus-2*).³ Virus inilah yang menyebabkan Covid-19, menyerang sistem pernapasan dan pada akhirnya mengerogoti paru-paru sehingga membuat penderita sulit bernapas. Begitu sangat mengerikan virus ini, hingga dapat memusnahkan jutaan manusia, bagaikan Silent Killer abad 21 yang membuat hampir seluruh penduduk bumi merasa cemas untuk menghadapi aktivitas seperti biasanya.

WHO maupun pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk memutuskan rantai penyebaran virus ini. Program-program protokol kesehatanpun telah dilakukan, seperti wajib mencuci tangan, menggunakan Hand Sanitizer, Social Distancing, bahkan menyemprotkan disinfektan di tempat yang dianggap beresiko penularan virus Covid-19. Pemerintah juga melakukan program PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar), untuk

³Dandy Bayu Bramasta, "Kasus Covid-19 Tembus 1 Juta, Berikut 5 Negara Dengan Jumlah Kasus Corona Terbanyak," *Kompas.Com*, last modified 2020, accessed July 29, 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/03/200400965/kasus-covid-19-tembus-1-juta-berikut-5-negara-dengan-jumlah-kasus-corona?page=3>.

menutup jalur keluar masuknya orang dari suatu wilayah dan program terbaru pada saat ini pemerintah melakukan upaya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), Tidak hanya melakukan upaya preventif, upaya kuratif telah dilakukan oleh pemerintah seperti membuat tempat tempat karantina bagi pendatang baru yang tiba dari luar negeri. Pemerintah juga mewajibkan untuk menjalani rapid tes atau metode skrining awal untuk mendeteksi antibody yang diproduksi tubuh untuk melawan virus Covid-19 dan mendirikan rumah sakit khusus dan perawatan bagi pasien yang terkena virus, upaya di atas dilakukan sebagai antisipasi penyebaran virus Covid-19 yang semakin hari semakin bertambah.

Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tingkat penyebaran virus Covid-19 semakin meluas. Pada saat ini data status pasien yang terkonfirmasi terkena virus sebanyak 30.314 jiwa, dinyatakan sembuh 4.837 jiwa, sedangkan yang meninggal sebanyak 151 jiwa dan kabupaten Bantul termasuk kabupaten yang terbanyak terkonfirmasi virus Covid-19 dari beberapa kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.⁴ Sehingga khususnya kabupaten Bantul mengeluarkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) darurat di kabupaten Bantul untuk mengendalikan penyebaran virus *Corona Virus Disease 2019*,

⁴“Yogyakarta Tanggap Covid-19,” *Jogjaprovo.Go.Id*, last modified 2021, accessed July 29, 2021, <https://jogjaprovo.go.id/data-statistik>.

sesuai intruksi bupati Bantul nomor 17/Instr/2021. Salah satu Instruksi bupati Bantul yaitu tempat peribadatan ditutup untuk sementara waktu, dan masyarakat dianjurkan melaksanakan kegiatan peribadatan di rumah masing-masing.⁵ Akan tetapi banyak masjid yang masih melakukan aktifitas Shalat berjama'ah di masjid terutama di daerah Bantul, salah satunya masjid Muhajirin yang terletak di desa Botokenceng, Banguntapan. Sebelum adanya dampak pandemi Covid-19 di masjid Muhajirin, jama'ah yang melakukan shalat berjama'ah terhitung banyak yaitu 30 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan saat pandemi seperti saat ini jama'ah di masjid tersebut tetap ramai untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah.

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi seperti saat initerutama di daerahProvinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Kabupaten Bantul termasuk wilayah yang terpapar virus Covid-19 sangat banyak. Sehingga Pemerintahan Kabupaten Bantul mengeluarkan surat Instruksi Nomor 17/Instr/2021. Salah satu instruksi tersebut yaitu tempat peribadatan ditutup sementara waktu, dan masyarakat dianjurkan melaksanakan kegiatan peribadatan di rumah masing-masing, Dengan himbauan instruksi pemerintahan Bantul maka banyak masjid yang tutup dan tidak melakukan aktifitas berjamaah, namun di masjid Muhajirin Desa Botokenceng Banguntapan Bantul masih melakukan kegiatan

⁵“Instruksi Bupati No.17/Isntr/2021” (Yogyakarta: jdih.bantulkab.go.id, 2021), <https://jdih.bantulkab.go.id/produkhukum/detail/3838/instruksi-bupati-tahun-2021-nomor-17.html>.

peribadatan . Jama'ah yang melaksanakan shalat fardhu di masjid Muhajirin cukup banyak.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi tentang Pemahaman Jama'ah Shalat Fardhu Tentang Bahaya Pandemi Di Masjid Muhajirin Desa Botokenceng Banguntapan Yogyakarta.

1.2. Pokok Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pemahaman jama'ah shalat fardhu tentang bahaya Covid-19?
- b. Mengapa para jama'ah tetap melakukan shalat berjama'ah di Masjid Muhajirin Pada Saat Pandemi?
- c. Bagaimana Penerapan protokol kesehatan pada jama'ah Masjid Muhajirin?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemahaman jama'ah shalat fardhu tentang bahaya virus Covid-19 di Masjid Muhajirin Desa Botokenceng, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui alasan jama'ah masjid Muhajirin Desa Botokenceng tetap melaksanakan shalat fardhu berjama'ah.
- c. Untuk mengetahui bagaimana penerapan protocol Kesehatan yang telah dilaksanakan di masjid Muhajirin.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman tentang bahaya Covid-19 terhadap khalayak banyak.

Secara Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan sebagai rujukan bagi masyarakat yang melaksanakan aktifitas sehari hari terutama dalam menjalankan shalat berjama'ah di masjid.